

**RELEVANSI PASAL 193 KHI TENTANG RADD BAGI  
SUAMI ATAU ISTRI DENGAN KITAB FIKIH  
YANG MENJADI REFERENSINYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Syariah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K S-2009 027 AS	NO. REG : S-2009/AS/027 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

**ABDULLOH UBAID  
NIM : C01304107**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH  
JURUSAN AHWALUS SYAKHSIYAH**

**SURABAYA  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Abdulloh Ubaid ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 20 Januari 2009

Pembimbing,



H. Arif Jamaluddin Malik, M.Ag  
NIP. 150275953

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Abdulloh Ubaid ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Rabu, tanggal 4 Februari 2009, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Syariah.

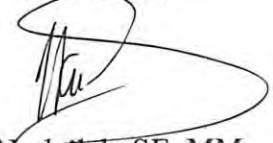
### Majelis Munaqasah Skripsi:

Ketua,



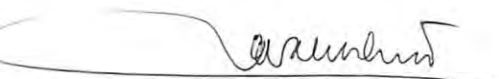
H. Arif Jamaluddin Malik, M.Ag  
NIP. 150275953

Sekretaris,



Hj. Nurtailah, SE, MM  
NIP. 150301001

Penguji I,



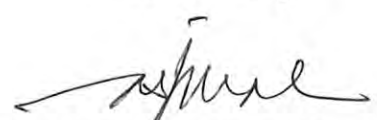
Dra. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag  
NIP. 150228499

Penguji II,



Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag  
NIP. 150245503

Pembimbing,



H. Arif Jamaluddin Malik, M.Ag  
NIP. 150275953

Surabaya, 16 Februari 2009

Mengesahkan,  
Fakultas Syariah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,



Dr. H. Abd. Salam, M.Ag  
NIP. 150221203





















- d. *Al-Umm*
  - e. *Bugyat al-Mustarsyidīn*
  - f. *'Aqīdah wa asy-Syarī'ah*
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- a. *Al-Muḥallā*
  - b. *Al-Wajīz*
  - c. *Fatḥ al-Qadīr*
  - d. *Al-Fiqh 'alā Mazāhib al-Arba'ah*
  - e. *Fiqh as-Sunnah*
5. IAIN Sunan Ampel Surabaya
- a. *Kasyāf al-Qinā'*
  - b. *Majmū'at Fatāwa Ibnu Taymiyyah*
  - c. *Qawānīn asy-Syarī'ah Lis Sayyid 'Usmān bin Yahyā*
  - d. *Al-Mugni*
  - e. *Al-Hidāyah Syarḥ Bidāyat al-Mubtadi'*
6. IAIN Alauddin Ujung Pandang
- a. *Qawānīn asy-Syarī'ah Lis Sayyid Sudaqah Dahlān*
  - b. *Nawwābul Jalīl*
  - c. *Syarḥ Ibnu 'Ābidīn*
  - d. *Al-Muwaḥḥa'*
  - e. *Ḥāsiyyah Syamsuddīn Muh. 'Irfat Dasūqi*























































































Dengan demikian maka bagian dari setiap *aṣḥābul furūd* itu bertambah sesuai dengan melimpahnya harta; sehingga dia mendapatkan sejumlah warisan yang berupa *farḍ* dan *radd*.





















untuk seluruh umat Islam, sedangkan kerabat lebih berhak terhadap harta si mayit daripada orang lain.

Selain itu Ibnu Qudāmah juga perpedoman pada hadis Nabi SAW, yang artinya: *“Siapa yang meninggalkan harta warisan adalah untuk ahli warisnya, dan siapa yang meninggalkan utang adalah saya pembayarnya.”* Begitu juga hadis Nabi SAW, yang artinya: *“Seorang wanita itu menjaga tiga pusaka, yaitu anak pungutnya, orang yang dimerdekakannya, dan anak yang menyebabkannya dili’an.”* Pada hadis ini yang membuat seorang wanita tersebut mewaris secara *farḍ* adalah anak *li’amyā*, yaitu dengan sebab kekerabatan (*rahim*). Dia lebih berhak terhadap harta si anak daripada *baytulmāl*.

Adapun firman Allah dalam Surat An-Nisā’ ayat 176 yang artinya: *“maka mereka mendapat bagian separuh dari harta yang ditinggalkan”* tidak menutup kemungkinan adanya penambahan bagian dengan sebab lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisā’ ayat 11 yang artinya: *“Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak”* tidak menutup kemungkinan bahwa bagian ayah lebih dari 1/6, yaitu apabila mewaris hanya bersama anak perempuan maka ayah mendapat tambahan bagian sisa.

















- a. tidak ada dalil yang *qat'iy* mengenai pembagian harta secara *radd*,
- b. lebih *maṣlahah* bagi masyarakat Indonesia;
- c. agar bisa diterapkan bagi umat Islam Indonesia; dan
- d. KHI merupakan hasil *ijtihād* para ulama Indonesia tentunya lebih disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia.









